

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugrah yang paling besar yang diberikan Allah SWT pada setiap pasangan suami istri, mereka merupakan orang tua yang wajib melakukan 5 hal yang merupakan kewajiban bagi orang tua yaitu: 1. Memelihara dan membesarkannya 2. Melindungi dan menjamin kesehatannya 3. Mendidik dengan berbagai Islamik parenting dan ketrampilan bagi hidup sang anak, sehingga apabila dia bertambah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain 4. Membahagiakan anak-anaknya didunia dan di akhirat dengan memberikan agama dengan semaksimal mungkin sesuai dengan tuntutan AllahSWT dan Rasul-Nya dan yang ke 5. Bertanggung jawab atas segala aktivitas yang di lakukannya.

Ajaran akhlak merupakan hal utama yang harus orang tua ajarkan dan tanamkan dalam diri seorang anak. Dalam Agama Islam ahlak bersumber dari wahyu yang di berikan Allah SWT yaitu yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadits. Akhak dalam Islam bukan hanya mencakum batasan moral yang dikondisionalkan dan situasional, tetapi ahlak yang benar-benar memiliki nilai yang bisa membuat dan memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat kelak.

Pembelajaran pendidikan, khususnya pendidikan Aqidah Ahlak adalah sangat penting maksudnya bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak,

agar menjadi anak yang baik dan bermoral karena pembentukan moral yang tertinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam.

Inti dari ajaran Islam adalah mengandalkan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, ahlak adalah misi utama Nabi Muhammad SAW, Nabi sendiri diturunkan ke bumi untuk membimbing dan mengarahkan umatnya ke jalan yang di ridho'i oleh Allah SWT yang sesuai dengan ajaran-ajaran syara'.

Menurut Zuhairi bahwa akhlak merupakan bentuk dari paham amalan ihsan yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keIslaman seseorang.

Aqidah sesuatu yang tertanam pada setiap orang yang mana sebagai petunjuk arah untuk terbentuknya sebuah akhlak yang diharapkan untuk menuju ridhonya Allah SWT.

Aqidah yang sudah terbentuk dengan kokoh itu, sangat mempengaruhi terhadap akhlak dalam bertindak untuk kehidupan sehari-hari, teknologi yang semakin canggih dan selalu berkembang dengan majunya zaman juga bisa mempengaruhi tingkah laku dan tindakan seseorang dalam berfikir dan bertingkah laku.

Hal tersebut dapat kita lihat dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Dengan perkembangan teknologi tersebut membawa dampak bagi kita, baik dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu kita dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Didalam pendidikan misalnya, dengan perkembangan teknologi guru diharapkan mampu

menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berwawasan luas. Didalam meningkatkan potensi peserta didik, guru harus bekerja sama dengan peserta didik.

Guru juga harus mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya, salah satu kemampuan yang ada dalam diri peserta didik adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dibutuhkan peserta didik untuk dapat bertindak dengan baik serta dapat memahami lingkungan sekitar dan dapat memberikan tanggapan dari peristiwa yang telah terjadi.

Dalam hal tersebut, prinsip-prinsip kecerdasan emosional dapat dikembangkan yang menghasilkan suatu metode yang baru dalam memahami dan mengukur tingkat kemampuan yang ada dalam diri manusia seperti, mengukur perilaku manusia, gaya manajemen, sikap, keterampilan interpersonal, dan potensi kemampuan yang ada dalam diri manusia seperti, mengukur perilaku manusia, gaya manajemen, sikap, keterampilan interpersonal, dan potensi kecerdasan emosi.

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, seorang guru mempunyai strategi tersendiri. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang. Untuk itu peneliti tertarik meneliti mengenai “implementasi pembelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan judul tentang Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang. Penulis mengambil judul skripsi ini karena ada beberapa alasan diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu proses belajar mengajar dan saling berinteraksi antara guru dan murid dalam pembentukan dan penanaman yang menjadi gambaran yang paling penting untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak ini sangatlah penting untuk diterapkan di dalam suatu lembaga sekolah dan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang sudah diterapkan pembelajaran aqidah akhlak, bahkan ada mapel akhlak sendiri untuk jurusan agama lebih spesifik dan pada jurusan ipa dan ips sudah di terapkan pembelajaran Aqidah Akhlak, tetapi penulis terfokus untuk meneliti pada jurusan Ipa.
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak diterapkan sedalam mungkin mulai dari pendidikan dasar yang di terapkan di sekolah dasar hingga Madrasah aliyah Negeri maupun swasta dengan harapan agar bisa terbentuk akhlak-akhlak sejak dini dan terbiasa saat dewasa. Pembelajaran akhlak tidak hanya pada lingkungan keluarga, masyarakat, tetapi juga berlanjut di sekolah-sekolah dan menjadi salah satu tujuan yang di harapkan penerapan dan penanaman agar bisa membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam.

4. Rasulullah SAW merupakan Rasul yang salah satu-satunya nabi yang menjadi turi teladan yang menjadi uswatun hasanah bagi umatnya yang bertugas untuk menyempurnakan akhlak-akhlak umatnya maka dari itu pembelajaran Aqidah Akhlak diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang yang bertujuan agar lebih tertanam dan mendalam dalam memahami dan membedakan akhlak-akhlak yang baik dan buruk dan bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak disekolah bertujuan untuk membentengi diri peserta didik yang membuahkan pengaruh negatif dari perkembangan zaman yang pesat.

C. Penegasan Istilah

Gunamemperjelaskanmasalahmengenaijudul skripsidan menghindari kesalahan pemahaman, maka perlu adanya pembahasan istilah dalam judul skripsi, yaitu :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi implementasi merupakan bentuk real dari sebuah rencana kegiatan berdasarkan tujuan dan norma tertentu (Mulyasa, 2013 : 93).

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan seseorang guru dalam proses mempelajari anak didiknya, dari pernyataan tersebut dalam merumuskan sebuah pengertian mengenai pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktifitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, berpresentasi, diskusi, mencoba, menduga atau menemukan.

Menurut muhaimin yang dikutip oleh yatim riyanto mengemukakan tentang pengertian pembelajaran yaitu upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien(Yatim, 2009 : 131).

Didunia pendidikan banyak teori tentang belajar. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakannya di dalamnya belajar atau membelajarkan orang lain. Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau pengalaman yang berlalu. Belajar merupakan suatu aktivitas yang mana membuat orang berubah secara permanen sebagai bentuk dari akibat upaya-upaya yang sudah dilakukan(Suparno, 2007 : 2).

3. Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata *aqoda ya'qudu* yang berarti menyimpulkan atau mengikat tali dan mengadakan perjanjian. Dari kata ini munculah bentuk lain seperti *i'taqoda, ya'taqodu, i'tiqoodan*, yang berarti memepercayai dan bersifat batin, mengajarkan keEsaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang Pencipta yang mengatur dan meniadakan alam ini(Zuhairi, 2005 : 15).

Menurut Asmaran, akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik (akhlak mulia) atau perbuatan buruk (akhlak tercela)(Asmaran, 1994 : 1).

Apabila digabungkan menjadi satu, maka pelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Aqidah adalah ilmu yang pasti dimiliki setiap manusia yang hidup di dunia yang mana mengajarkan tentang kepercayaan. Al-qur'an mengajarkan aqidah akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap keberadaan Allah SWT yang satu-satunya tuhan yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak(Abd khalik, 2010 : 41).

Aqidah menurut al-ghazali dalam buku pemikiran pendidikan Islam mengatakan bahwa *al-khuluq* (jamak akhlak) adalah ibarat (sifat atau

keadaan) dan peliku yang konstan (tetap) dan meresap di jiwa, dari padanya tumbuhperbuatan dengan sendirinya dan wajar tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan(Kholiq, 1999 : 87).

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.
3. Apa evaluasi implementasi pembelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui penjelasanperencanaan pembelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.
2. Untuk mengetahui penjelasan pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.
3. Untuk mengetahui penjelasan evaluasi implementasi pembelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

F. Metode penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala (Hadi, 1990 : 90) penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa ka`ta-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2012 : 22).

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diproses sehingga menghasilkan data kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian adalah Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi:

- 1) Aspek Aspek Perencanaan implementasi pembelajaran aqidah akhlak.

Perencanaan merupakan strategi untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan pembelajaran aqidah

akhlak, guna terlebih dahulu merencanakan yang akan di ajarkan di kelas. Perencanaan ini meliputi:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2) Aspek Pelaksanaan implementasi pembelajaran aqidah akhlak.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak ada beberapa tahapan yaitu:

- a) Tahap pendahuluan
- b) Tahap inti
- c) Tahap penutup

3) Aspek Evaluasi implementasi pembelajaran aqidah akhlak.

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam tahap evaluasi ini ada beberapa tahapan yaitu:

- a) Penilaian proses

Kriterian yang dinilai dalam penelitian pembelajaran aqidah akhlak.

1. Kesadaran diri terhadap setiap individu peserta didik dalam menghafal.

2. Keaktifan peserta didik menghafal dengan berbagai ragam cara dalam menyelesaikan hafalannya.
3. Kekompakan peserta didik dalam kesadaran diri saat menghafalkan pada guru.
4. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan hafalan dan tugas.

b) Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara:

1. Guru menyuruh menghafalkan pada hari pertama pada ayat yang sudah disampaikan.
2. Penilaian dilakukan dengan ketepatan waktu, kefasihan ayat yang dihafalkan dan pemberian tugas harian.
3. Penilaian juga dilakukan dengan tes tulis yaitu pada saat pemberian tugas dan ulangan harian.

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002 : 107). Sedangkan menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori yaitu, data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama (Suryabrata, 1983 : 93).

Dari subjek penelitian sebagai sumber-sumber informasi dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu: wawancara mendalam dan observasi di kelas. Berkaitan dengan wawancara tersebut dilakukan kepada Ibu Susi selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang.

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama baik berupa individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner dan data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta dokumentasi langsung kepada guru yang bersangkutan.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1983 : 93). Sedangkan yang disajikan dalam data sekunder adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis selainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti halnya internet, majalah, dan buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian.

Data ini meliputi Sejarah, Visi Misi, Keadaan Geografis, Keadaan guru, peserta didik dan karyawan, serta sarana-prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang disimpan oleh Staf TU dan guru aqidah akhlak.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mapel Aqidah Akhlak yang menggunakan penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan, dan fenomena apa saja yang terjadi di dalam tempat yang diteliti (M. Djaelan, 2011 : 44).

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Metode observasi ini di gunakan oleh penulis dalam pengamatan secara langsung mengenai apa saja gambaran umum dan keadaan yang sedang terjadi di dalam Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang serta untuk mengetahui pengetahuan proses pembelajaran aqidah akhlaq dalam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara sistematis untuk tujuan penelitian. Wawancara ditujukan untuk kepala sekolah dan guru PAI (Aqidah Akhlaq).

Wawancara secara umum memiliki arti proses dalam pencarian keterangan untuk tujuan yang diinginkan oleh penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara narasumber dengan penanya atau orang yang diwawancarai tanpa menggunakan metode wawancara (Burhan, 2008 : 108).

Wawancara yang dilakukan ini sifatnya sangat terbuka karena nara sumber atau yang di wawancarai bisa memberikan jawaban secara luas dan mendalam dari pernyataan yang diajukan oleh peneliti sehingga peneliti memperoleh hasil yang sangat memuaskan dari jawaban nara sumber yang sifat jawabannya tersebut sangat meluas.

Dalam penelitian ini wawancara penulis juga melakukan secara bebas tetapi juga adanya pembatasan oleh struktur pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh penanya yang telah disediakan dalam IPD pedoman wawancara.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diinginkan dan diperlukan melalui data yang

sudah ada dan tersedia. Biasanya data yang digunakan seperti data statistik, agenda kegiatan, prosedur keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal-hal yang masih ada kaitannya dengan penelitian (Hikmat, 2011 : 83).

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian melalui metode dokumentasi ini adalah sejarah dalam berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan semua jumlah siswa, kegiatan ekstrakurikuler sarana dan prasarana yang ada dalam pendidikan serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan aqidah akhlak dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

4) Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendasar yang menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Karena data yang ada dalam penelitian ini adalah bukan terbentuk angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh di lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan atau menganalisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah

selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data(Sugiyono, 2013 : 246-253).

Kemudian data yang diinginkan juga melalui wawancara dengan guru PAI (Aqidah akhlak) jawaban harus sesuai dengan yang diharapkan jika tidak sesuai bisa bertanya terus hingga data yang diinginkan terpenuhi,(Sugiyono, 2013 : 246-253) guna untuk memperoleh data-data yang diinginkan dan juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

Metode analisis deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yaitu implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang. Dalam hal ini penulis terjun langsung dilapangan, guna mengamati dan mencari data-data yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang.

Proses lapangan kualitatif dilapangan dilakukan setelah melakukan analisis data terlebih dahulu. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti sudah bergerak dalam penelitian dilapangan secara langsung. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengfokuskan pada tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran aqidah akhlak.

Kemudian analisis data dilanjutkan pada analisis data lapangan. Data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data. Diawali dengan wawancara kepada guru yang bersangkutan kemudian peneliti mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai (nara sumber). Bila dalam perolehan jawaban dari proses wawancara belum mencapai puncak yang diinginkan maka peneliti boleh tanya lagi sampai jawaban yang diinginkan meluas dan data yang di butuhkan sudah di penuhi.(Sugiyono, 2013 : 246-253)

Menurut Miles and huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas.aktifitas dalam analisis data, yaitu data reductoin, data display, dan conclusion drawing/verification.(Sugiyono, 2013 : 246-253)

Selain menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dalam penelitian ini juga digunakannya analisis data model Spradley. Setelah memasuki lapangan penelitian akan menentukan *key informasi* yang membukakan pintu untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti akan melakukan wawancara pada *key informasi* tersebut dan mencatat hasil wawancara. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara yang berkaitan dengan objek penelitian(Sugiyono, 2013 : 246-253).

5) Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan yaitu membagi seluruh materi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang membahas tentang persoalan tersendiri yaitu meliputi:

1. Bagian pertama

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian kedua meliputi:

Bab I **Pendahulu**

Dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang memaparkan tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang diawali dengan Pendidikan Agama Islam, Pengertian PAI, tujuan PAI, Landasan PAI, Fungsi PAI, Materi PAI, Ruang Lingkup PAI, Metode PAI, Media PAI, Evaluasi PAI, dan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi : Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak, Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak, Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak, Fungsi Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak, Strategi (langkah-langkah) Pembelajaran Aqidah Akhlak, Sumber Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III data penelitian meliputi: Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang meliputi:

Kondisi umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang meliputi: Profil sekolah, Sejarah berdirinya, Letak geografisnya, Visi, Misi dan tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, Sarana dan prasarana, selanjutnya akan dijelaskan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi: perencanaan Pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Bab IV Analisis data meliputi: Analisis Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang, Analisis perencanaan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang, analisis pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang, analisis evaluasi Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang

Bab V Penutup dalam bab ini merupakan bagian yang terakhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta bagian

akhir mencantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.